

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari 34 ibu rumah tangga pengupas ubi di Desa Serang Klagenan Cirebon, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Strategis Perempuan: Perempuan berperan strategis sebagai kontributor pendapatan keluarga, dengan alokasi utama untuk pangan, pendidikan anak, dan pengurangan utang mewujudkan prinsip mubadalah sebagai timbal balik amanah nafkah (QS. Al-Hujurat:13 & At-Taubah:71), terintegrasi fleksibel dalam rutinitas domestik.
2. Faktor Pendorong Partisipasi: Partisipasi didorong oleh faktor ekonomi primer, sosial, dan aktualisasi diri, mencerminkan respons ta'awun mubadalah serta penguatan stabilitas ketahanan pangan rumah tangga pedesaan melalui norma gotong royong lokal.
3. Dampak Positif: Meningkatkan kesejahteraan secara signifikan melalui pengurangan utang, pemenuhan gizi keluarga, dan harmoni rumah tangga via diskusi alokasi memvalidasi pilar akses stabilitas FAO serta resilience organisasional keluarga (Walsh), terutama kontribusi rantai pasok PT. SBCR sebagai pilar SDG 2 lokal.
4. Kendala dan Tantangan: Beban peran ganda menimbulkan kendala fisik, konflik waktu, dan stres emosional akibat norma patriarki, menantang redistribusi adil mubadalah, menghambat pemanfaatan pangan, serta berpotensi mengancam ketahanan keluarga jangka panjang.

Temuan empiris memvalidasi integrasi ketiga teori kerangka kerja, di mana peran ganda pengupas ubi menjadi manifestasi kesalingan gender islam inklusif yang memperkuat akses pangan stabil dan adaptasi keluarga agraris di tengah keterbatasan struktural.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan saran praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Pemberdayaan Perempuan:
 - a. Bentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) pengupas ubi dengan pelatihan ergonomis (alat kupas modern, pencegahan MSD) dan manajemen waktu berbasis mubadalah untuk redistribusi peran gender rumah tangga.
 - b. Advokasi kenaikan upah minimum regional (dari Rp30.000/quintal) dan kontrak formal dengan PT. SBCR guna tingkatkan stabilitas ketahanan pangan rumah tangga.
 - c. Program literasi gizi keluarga untuk optimalisasi pemanfaatan pendapatan (pilar FAO), terintegrasi dengan posyandu desa.
2. Bagi Masyarakat dan Keluarga di Desa Serang:
 - a. Dorong partisipasi suami dalam tugas domestik (memasak/asuh anak) sebagai wujud ta'awun mubadalah, melalui pengajian gender inklusif di masjid/TPQ.
 - b. Perkuat solidaritas gotong royong antar-pengupas ubi via arisan produktif (tabungan darurat kesehatan/stres), mendukung resilience keluarga (Walsh).
3. Bagi Penelitian Lanjutan:
 - a. Kajian kuantitatif dampak kesehatan jangka panjang peran ganda terhadap produktivitas dan ketahanan keluarga, dengan indikator biomedis (gizi ibu/anak).
 - b. Analisis komparatif peran perempuan informal di sektor pangan lain (pengeringan ikan/kopi) untuk generalisasi model mubadalah-ketahanan ganda di pedesaan Jawa Barat.

Saran ini diharapkan menjadi dasar kebijakan inklusif yang memberdayakan perempuan pengupas ubi sebagai pilar ekonomi keluarga

berkelanjutan, selaras dengan nilai Islam dan target SDG 2 (zero hunger) serta SDG 5 (gender equality).

